PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG (*DIRECT INTRUCTION*) TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA MATERI PERILAKU KONSUMEN DI KELAS X SMA NEGERI 1 ANGKOLA TIMUR

ENNI SURYANI PULUNGAN
NPM: 14050010
Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan
Program Studi Pendidikan Ekonomi

Email: ennisuryani@gamil.com

ABSTRACT

This study aims to know whether there is a significant influence of using direct instruction learning model on students' economic achievement on the topic consumer behavior at the eleventh grade students of SMA Negeri 1 Angkola Timur. The research was conducted by using experimental method with 26 students as the sample and they were taken by using total sampling technique. Test and observation were used in collecting the data. Based on descriptive analyzes, it could be found that a) the average of using direct instruction learning model was 3.00 (good category) and b) the average of economic achievement on the topic consumer behavior before using direct instruction was 69.42 (enough category) and after using direct instruction was 79.62 (good category). Furthermore, based on inferential statistic by using paired sample t_{test}*, the result showed the significant value was less than 0.05 (0.000<0.05). It means, there is a significant influence of using direct instruction learning model on students' economic achievement on the topic consumer behavior at the eleventh grade students of SMA Negeri 1 Angkola Timur.*

Kata kunci: ***direct instruction learning model, consumer behavior***

.

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu dasar peningkatan pendidikan secara keseluruhan.Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat.Mutu pendidikan sangat tergantung kepada kualitas guru dan pembelajarannya, sehingga peningkatan pembelajaran merupakan isu mendasar bagi peningkatan mutu pendidikan secara rasional.

Mutu pendidikan dapat ditingkatkan jika siswa meraih prestasi dan menguasai semua mata pelajaran yang dipelajari di sekolah.Salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai siswa sebagai bekal mempersiapkan siswa menjadi individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yaitu mata pelajaran ekonomi. Mata pelajaran ekonomi adalah sebuah ilmu pengetahuan yang mempelajari segala bentuk cara atau sistem maupun tingkah laku manusia dalam upayanya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan mempelajari ekonomi siswa akan dibekali dengan beberapa pengetahuan dan keterampilan tentang beberapa konsep permasalahan ekonomi, Membentuk sikap bijak, rasional, dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi dan siswa akan mampu menampilkan sikap ingin tahu dan terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk bekal siswa

dalam menjadi sumber daya manusia yang berdaya saing. Salah satu materi pelajaran yang dipelajari oleh siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X adalah materi perilaku konsumen.

Perilaku konsumen adalah deskripsi tentang bagaimana konsumen mengalokasikan pendapatan antara barang dan jasa yang berbeda-beda untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Dengan mempelajari materi perilaku konsumen siswa akan mengetahui berbagai teori tentang perilaku konsumen dan siswa akan memiliki pengetahuan tentang bagaimana konsumen mengalokasikan pendapatan antara barang dan jasa yang berbeda-beda. Tujuan pembelajaran ini tercapai kalau siswa menguasai setiap materi yang dipelajari dan siswa mampu menuntaskan sesuai dengan nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh guru.

Namun faktanya tidak demikian hal ini berdasarkan informasi yang dikumpulkan pada saat observasi pendahuluan pada tanggal 6 April 2018 diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas dari nilai KKM yang ditetapkan pada materi perilaku konsumen dimana pencapaian siswa mayoritas barada pada rata-rata 70 sedangkan nilai KKM ditetapkan sebesar 75. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru ekonomi kelas X terdapat sebanyak 10 siswa tuntas atau sebanyak 38,46% sedangkan sebanyak 16 tidak tuntas atau sekitar 61,54%.

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan saat observasi beberapa faktor yang diduga penyebab rendahnya pencapaian hasil belajar siswa yakni kurangnya motivasi dan minat siswa dalam belajar, kurangnya kemauan siswa untuk mengejar prestasi, banyak siswa yang bolos dan kurang disiplin dalam belajar. Serta informasi yang didapatkan bahwa di sekolah tersebut proses belajar mengajarnya kurang aktif, dikarenakan kebanyakan siswa jenuh, diam, kurang semangat dan kurang paham ketika guru mengajar. Hal ini terjadi karena model yang diterapkan tidak dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar.Sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang memenuhi KKM.

Apabila permasalahan ini dibiarkan akan menjadi suatu permasalahan yang besar dalam pencapaian mutu pendidikan dan siswa tidak akan tuntas pada materi yang dipelajari sehingga sulit bagi siswa untuk menguasai materi selanjutnya karena materi dalam pembelajaran ekonomi memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik, maka guru harus menerapkan model pembelajaran yang menarik yang dapat membuat siswa menjadi lebih paham mengenai materi yang akan diajarkan.

Salah satu model pembelajaran yang menarik adalah model pembelajaran langsung (*Direct Intruction*).Model pembelajaran langsung merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara langsung dan terlibat langsung. Model pengajaran langsung memberikan kesempatan siswa belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan apa yang dimodelkan gurunya.

Berbagai upaya telah diterapkan agar permasalahan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan seperti peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah, memperdayakan perpustakaan sebagai sarana pembelajaran siswa, peningkatan mutu tenaga pendidik melalui program pemerintah yaitu sertifikasi guru, melakukan kerja sama dengan orang tua siswa yang memiliki masalah dalam belajar. Namun semua ini belum mampu memecahkan permasalahan hasil belajar siswa sehingga sangat disarankan pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat dan dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran langsung dikarenakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dapat melibatkan guru dan siswa lebih aktif.Hal tersebut disebabkan siswa bisa berfikir secara langsung dan terlibat secara langsung dalam pembelajaran.Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa, maka salah satu solusinya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct Instruction*). Sehingga dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct Instruction*) dalam pembelajaran siswa

akan lebih meudah menguasai materi yang disampaikan hal ini sesuai dengan hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh Harianto Sibarani, (2013) Mahasiswa STKIP Tapanuli Selatan dengan berjudul "pengaruh model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar ekonomi siswa materi pokok usaha kecil (UK) di kelas X SMK Negeri 1 Sipirok. Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh t_{hitung} 9,369 sedangkan t_{tabel} 1,937 ataut_{hitung} lebih besar dari pada $t_{tabel.}$ Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada materi pokok usaha kecil (UK) di kelas X SMK Negeri 1 Sipirok". Dengan kata lain penggunaan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Materi Perilaku Konsumen di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur**".

1. Hakikat Hasil Belajar Ekonomi Siswa Materi Perilaku Konsumen

Belajar merupakan sebuah proses yang mampu merubah tingkah laku seseorang yang memerlukan sebuah proses secara terus menerus. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Slameto (2010:2) mengemukakan bahwa, "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Sedangkan Hamalik (2008:73) menyatakan bahwa, "Hasil belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsungnya proses belajar".

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bertambahnya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya melalui proses pembelajaran, karena dalam pembelajaran siswa dibekali dengan pengetahuan dan pengalaman-pengalaman sehingga menambah informasi yang diterima oleh siswa. Hasil belajar yang dikaji dalam penelitian ini adalah hasil belajar ekonomi materi perilaku konsumen.

Perilaku konsumen merupakan hal-hal yang mendasari konsumen untuk membuat keputusan pembelian, yang termasuk ke dalam perilaku konsumen selain mengenai kualitas produk, juga meliputi harga produk atau jasa tersebut.Henry dan Danang (2011:71) menyatakan, "Teori perilaku konsumen adalah deskripsi tentang bagaimana konsumen mengalokasikan pendapatan antara barang dan jasa yang berbeda-beda untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka".Sedangkan Sumarwan dalamSubianto (2007:168) menyatakan bahwa konsumen adalah : "Perilaku yang ditujukan oleh orang-orang dalam merencanakan, membeli dan menggunakan barang-barang ekonomi dan jasa."

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumen adalah sejumlah tindakan-tindakan nyata individu (Konsumen) yang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal yang mengarahkan mereka untuk menilai, memilih, mendapatkan dan menggunakan barang dan jasa yang diinginkannya.

2. Hakikat Penggunaan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Model pembelajaran merupakan suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar mengajar tercapai sesuai dengan tujuan.Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar adalah model pembelajaran langsung (direct instruction).Menurut Istarani (2013:99) menyatakan bahwa, "Pembelajaran langsung khusus dirancang untuk mengembangkan cara belajar peserta didik tentang pengetahuan

prosedual dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah". Riyanto (2009:285) menyatakan "Model pembelajaran ini menekankan pembelajaran yang didominasi oleh guru. Jadi guru berperan penting dan dominan dalam proses pembelajaran".

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat dijelaskan bahwa pembelajaran langsung merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara langsung dan terlibat langsung.Adapun langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam menggunakan model pembelajaran langsung adalah menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan."

Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu guru sebagai pembelajar menyampaikan tujuan dan mempersiapkan para siswa.Hasan (2009:115) dalam "fase menyampaikan dan tujuan mempersiapkan siswa peran guru dalam pembelajaran yakni guru mengimformasikan tujuan belajar, cara belajar yang akan digunakan, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa belajar".Ketika guru ingin mengenalkan suatu bidang pembelajaran yang baru dan memberikan garis besar pelajaran dengan mendefinisikan konsep-konsep kunci dan menunjukkan keterkaitan di antara konsep-konsep tersebut.Trianto (2009:43) menyatakan dalam mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan adalah "Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap".

Peran guru yang penting dalam fase membimbing pelatihan adalah memberikan umpan balik terhadap respon siswa dan memberikan penguatan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi respon siswa yang salah. Menurut Hasan (2009:116) dalam fase membimbing pelatihan "Guru berperan merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal".Pada pengajaran langsung, guru dapat menggunakan berbagai cara untuk memberikan umpan balik kepada siswa. Riyanto (2009:286) menyampaikan dalam mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik adalah "Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberikan umpan balik".Fase terakhir dari model pembelajaran langsung yaitu memberi kesempatan pelatihan lanjutan dan penerapan siswa.Riyanto (2009:286) dalam fase memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan adalah "Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan pelatihan khusus pada penerapan kepada situasi lebih komplek dalam kehidupan sehari-hari".

Model pembelajaran langsung adalah suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran, jika penggunaan model pembelajaran langsung baik dan benar sesuai dengan langkah-langkah yang disusun akan memberikan beberapa kelebihan dalam pembelajaran hal ini sejalan dengan pendapat Marlina (2015:2) menyatakan bahwa:Model pengajaran langsung memberikan kesempatan siswa belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan apa yang dimodelkan gurunya. Oleh karena itu hal penting yang harus diperhatikan dalam menerapkan model pengajaran langsung adalah menghindari menyampaikan pengetahuan yang terlalu kompleks."

Dengan demikian dari berbagai uraian langkah-langkah model pembelajaran langsung di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung (*direct instruction*) adalah pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif, dengan ciri-ciri sebagai berikut: transformasi dan keterampilan secara langsung, pembelajaran berorentasi pada tujuan tertentu, materi pembelajaran yang telah terstruktur, lingkungan belajar yang telah terstruktur; dan distruktur oleh guru.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Angkola Timur, yang beralamat di Desa Marisi kecamatan Angkola

Timur.Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur yang berjumlah satu kelas dengan jumlah populasi sebanyak 26 siswa.dan pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling* sebanyak 26 siswa.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, bertujuan untuk untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Metode eksperimen yang digunakan yaitu metode eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest posttest design* yaitu satu macam perlakuan.Dalam mengumpulkan data penulis memilih dua jenis teknik pengumpulan data yaitu observasi dan tes.Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan inferensial.

HASIL ANALISIS

Setelah melakukan penelitian dan pengumpulan data terhadap kedua variabel penelitian maka peneliti mengumpulkan data dari kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur sebanyak 26 siswa.Nilai mean atau rata-rata yang diperoleh dari hasil observasi yaitu pada penggunaan model pembelajaran langsung (*direct instruction)*sebesar 3.00, berada pada kategori "Baik". Sedangkan nilai mean atau rata-rata yang diperoleh oleh siswa pada *pretest* yang dilakukan yaitu pada materi perilaku konsumen adalah sebesar 69.42 berada pada kategori "cukup". dan nilai *posttest* sebesar79.62 berada pada kategori "baik".

Dengan demikian 3. Melalui uji hipotesis yang dilakukan diketahui nilai thitung sebesar 6.258.kemudian nilai signifikan yang di dapat sebesar 0.000 maka di ketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 artinya "Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar ekonomi siswa materi perilaku konsumen di kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur."

PEMBAHASAN

Sesuai data yang dikumpulkan dan dilakukan perhitungan untuk menganalisis data yang dikumpul maka diperoleh nilai rata-rata observasi siswa tentang penggunaan model pembelajaran langsung (direct instruction)sebesar 3.00, berada pada kategori "Baik.Berdasarkan tes yang dilakukan terhadap 26 siswa kelasX SMA Negeri 1 Angkola Timur di ketahui bahwa pencapaian nilai rata-rata*pretest* siswa sebesar 69.42 dimana pencapaian siswa tersebut berada pada kategori cukup. Sedangkan nilai rata-rata atau mean yang dicapai oleh siswa pada *posttest* yang dilakukan adalah sebesar 79.62,berada pada kategori baik. Pencapaian siswa pada tes yang diberikan ini menujukkan bahwa siswa mengalami perubahan pola pengetahuan setelah melewati pembelajaran sebagai akibat dari proses usaha belajar yang telah dilaksanakan oleh siswa.

Kemudian berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan diketahui nilai thitung sebesar 6.258.kemudian nilai signifikan yang di dapat sebesar 0.000 maka di ketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 artinya "Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar ekonomi siswa materi perilaku konsumen di kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur."

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui gambaran penggunaan model pembelajaran langusung di kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur diperoleh nilai sebesar 3.00 berada pada kategori "Baik". 2) Berdasarkan hasil penelitian diketahui gambaran hasil belajar ekonomi siswa materi perilaku konsumen di Kelas X SMa Negeri 1 Angkola Timur sebelum penggunaan model pembelajaran langsung (direct instruction) diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 69.42 berada pada kategori "cukup". Sedangkan gambaran hasil belajar ekonomi siswa materi perilaku konsumen siswa di kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur sesudah penggunaan model pembelajaran langsung (direct instruction) nilai rata-rata siswa sebesar 79.62 berada pada kategori "baik". 3) Melalui uji hipotesis yang dilakukan diketahui nilai thitung sebesar 6.258. kemudian nilai signifikan yang di dapat sebesar 0.000 maka di

ketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 artinya "Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar ekonomi siswa materi perilaku konsumen di kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur."

DAFTAR PUSTAKA

Fauzi Hasan Maufur, 2009. Sejuta Jurus Mengajar Mengasikkan, Semarang: Sindur Pers.

Istarani.2013. 58 Metode Pembelajaran Inovatif. Medan: Iscom Medan.

Marlina.Pengaruh Penerapan Model Pengajaran Langsung (Direct Instruction) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Man Peudada Pada Materi Kebutuhan Manusia.Jurnal. Pendidikan Ekonomi: Universitas Almuslim. ISSN : 2354-6719 Tahun 2015.

OemarHamalik, 2008. Proses Belajar Mengajar, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Riyanto Yatim. 2009. Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi guru pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas, Jakarta: Kencana.

Sarnowo Henry dan DanangSunyoto. 2011. Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Teori dan Soal, Yogyakarta: ISBN.

Slameto. 2010. Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi, Jakarta: Rineka Cipta.

Subianto, Totok. Studi Tentang Perilaku Konsumen Beserta Implikasinya Terhadap Keputusan Pembelian. Jurnal. Fakultas Ekonomi: Universitas Kanjuruhan Malang Volume 3, Nomor 3, Oktober 2007.

Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Jakarta: Kencana.